

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan adalah situasi dimana keadaan aman secara fisik, finansial, sosial, dan terhindar dari ancaman faktor-faktor yang menyebabkan kerugian ekonomi dan kesehatan (Syaban et al., 2021). Keselamatan sangat penting bagi aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Keselamatan yaitu merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan (Kristanti et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, keselamatan di jalan merupakan hal yang fundamental dalam rekayasa lalu lintas untuk mencapai tujuan teknik lalu lintas yang aman, nyaman, dan ekonomis dalam berkendara (Syaban et al., 2021). Peningkatan jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan raya tidak seimbang dengan kesadaran yang dimiliki setiap penggunanya sehingga semakin memperburuk masalah transportasi dan dapat mempengaruhi keselamatan berkendara (Rahmawaty et al., 2020).

Keselamatan tentu berkaitan erat dengan kecelakaan, kecelakaan kendaraan didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi akibat kesalahan fasilitas jalan dan lingkungan, kendaraan serta pengemudi sebagai bagian dari sistem lalu lintas, baik berdiri sendiri maupun saling terkait yaitu manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan (Carter et al., 1978). Sedangkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang terjadi di jalan secara tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan suatu kendaraan yang lain ataupun dengan manusia yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda (Oktopianto & Pangesty, 2021). Kecelakaan lalu lintas sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berkontribusi pada kecelakaan lalu lintas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu dari segi manusia dan segi teknik yang merujuk pada infrastruktur jalan, kondisi lalu lintas, dan situasi perkerasan jalan (Puspaningtyas et al., 2023).

Menurut WHO, pada tahun 2016 sebanyak 1,35 juta jiwa menjadi korban meninggal dunia di jalan raya sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas menjadi peringkat ke-8 dan 10 terbanyak penyebab kematian global (Tanriono et al., 2019). Untuk di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2019-2021, Indonesia mengalami peningkatan kecelakaan lalu lintas dan menyentuh angka 103.645 kejadian pada tahun 2021, dan termasuk negara ASEAN yang memiliki tingkat kematian tergolong tinggi akibat kecelakaan berkendara di jalan (BPS, 2023). Sedangkan di Kepulauan Bangka Belitung, untuk Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2023, angka kecelakaan lalu lintas meningkat hingga 51 kasus (Satlantas Polres Bangka Barat, 2023). Ruas Jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat menempati peringkat kedua lokasi rawan kecelakaan terparah berdasarkan hasil pembobotan tingkat fatalitas lokasi rawan kecelakaan dengan jumlah kejadian sebanyak 8 kecelakaan dengan tingkat fatalitas meninggal dunia sebanyak 7 orang, luka berat sebanyak 7 orang dan luka ringan sebanyak 5 orang.

Kabupaten Bangka Barat adalah salah satu kabupaten dari Provinsi Kep. Bangka Belitung yang terletak di bagian paling barat Pulau Bangka. Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah yang strategis ditinjau dari geografisnya. Hal ini dikarenakan posisi Kabupaten Bangka Barat dekat dengan Pulau Sumatera sehingga menjadi pintu gerbang masuknya barang dan penumpang dari Pulau Sumatera melewati laut (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2023). Ruas jalan yang menjadi akses utama transportasi di Kabupaten Bangka Barat yaitu ruas Jalan Pangkalpinang- Muntok Km 33 – Km 34,2. Berdasarkan survei inventarisasi tim PKL Kab. Bangka Barat ruas Jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat adalah Jalan Arteri dengan status Jalan Nasional dengan tipe 2/2 UD, dan merupakan akses penghubung antara Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat.

Prasarana yang menjadi permasalahan pada jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat terdapat pada kondisi marka jalan yang memudar, rusak dan tertutup pasir di beberapa titik ruas jalan. Selain itu juga pada ruas jalan ini tidak terdapat paku jalan. Untuk rambu dan lampu penerangan jalan harus ditingkatkan karena untuk rambu ditemukan ada beberapa yang kondisinya sudah mulai pudar dan tertutup pepohonan dan untuk lampu penerangan sendiri hanya terdapat dua buah. Untuk geometri pada ruas jalan ini yaitu banyak terdapat tikungan tajam. Selanjutnya pada ruas jalan ini terdapat beberapa *hazard* sisi jalan sehingga mengganggu visibilitas para pengguna jalan sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan. Selain aspek infrastruktur atau prasarana, keselamatan berlalu lintas dibangun atas dasar kesadaran masyarakat dalam tertib berlalu lintas, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan upaya preventif dan repressif (Suryandari et al., 2022). Pada jalan ini juga ditemukan pengguna jalan yang tidak disiplin seperti pengemudi yang melebihi batas kecepatan dan tidak menggunakan helm.

Terdapat beberapa berita kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat, yaitu terjadi kecelakaan lalu lintas pada tikungan tajam Desa Pelangas yang melibatkan sepeda motor dan sebuah mobil tangki LPG yang menyebabkan satu orang pengendara sepeda motor mengalami luka berat pada kedua kakinya karena terlindas roda truk tangki LPG, kecelakaan terjadi dikarenakan pengendara mobil tidak memperhatikan marka lalu lintas sehingga menyebabkan mobil keluar pada lajunya dan menabrak sepeda motor yang datang dari arah yang berlawanan (Bangkapos, 2022). Selanjutnya kecelakaan maut terjadi di Desa Ibul, Kecamatan Simpang Teritip, Bangka Barat pada hari Sabtu (20/1/2024) melibatkan kendaraan Daihatsu Xenia putih BN-1164-JV dengan sepeda motor Yamaha Aerox hitam BN-2893-DC dan Mio GT putih hitam BN-8886-PB menyebabkan 1 orang meninggal dunia dan 1 orang mengalami luka berat (Bangkapos, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul "**PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA JALAN**

PANGKALPINANG-MUNTOK DESA PELANGAS (KM 33 - KM 34,2) KABUPATEN BANGKA BARAT". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan usulan pemecahan masalah terhadap keselamatan jalan yang ada demi meningkatkan keselamatan dan mencegah kecelakaan lalu lintas di Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 - Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada serta melihat kondisi eksisting di lapangan maka identifikasi permasalahan yang di dapat sebagai berikut:

1. Berdasarkan data kecelakaan Satlantas Polres Bangka Barat tahun 2019-2022 Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah rawan kecelakaan kedua dengan 8 kecelakaan dan menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 7 orang, luka berat sebanyak 7 orang dan luka ringan sebanyak 5 orang.
2. Pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat terdapat beberapa fasilitas perlengkapan jalan yang rusak dan tidak terawat, seperti rambu yang sudah rusak dan pudar, serta marka jalan yang sudah mulai memudar, hingga minimnya lampu penerangan jalan pada malam hari.
3. Masih banyak ditemukan pengguna jalan yang tidak disiplin dalam berkendara seperti melebihi batas kecepatan, dan tidak menggunakan helm.
4. Belum pernah dilaksanakannya inspeksi keselamatan jalan di Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dirumuskan pemecahan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kecelakaan pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat?
2. Bagaimana hasil dari inspeksi keselamatan jalan pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan keselamatan lalu lintas pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi peningkatan keselamatan pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat sehingga meningkatkan kualitas pelayanan jalan dan menciptakan jalan yang berkeselamatan bagi pengguna jalan. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor apa saja yang menjadi penyebab kecelakaan pada ruas Jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat.
2. Mengetahui hasil inspeksi keselamatan jalan pada ruas Jalan Pangkalpinang-Muntok Km 33 – Km 34,2 Kabupaten Bangka Barat.
3. Merekomendasikan upaya peningkatan keselamatan lalu lintas pada Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) Kabupaten Bangka Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Lokasi studi yang dikaji yaitu Jalan Pangkalpinang-Muntok Desa Pelangas (Km 33 – Km 34,2) dengan tingkat kecelakaan tertinggi kedua di Kabupaten Bangka Barat.
2. Penentuan periode penelitian ini selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2022.
3. Penelitian ini akan membahas tentang analisis karakteristik kecelakaan, analisis jarak pandang, analisis kecepatan sesaat, analisis inspeksi keselamatan jalan dan geometrik jalan. Namun penelitian ini tidak membahas analisis terkait biaya dan kerugian akibat kecelakaan.